

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah selalu menjadi permasalahan yang sering terjadi di masyarakat jika masyarakat kurang memiliki kesadaran terhadap lingkungan. Seiring bertambahnya jumlah penduduk dalam suatu kawasan maka timbunan sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia akan semakin meningkat. Peningkatan timbunan sampah di titik tertentu dapat menimbulkan bau yang kurang sedap, menjadi sumber penyakit, kemudian sampah yang berterbangan akan mencemari lingkungan dan mengurangi estetika lingkungan. (Yuniarti et al, 2020). Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Tempat Pengelolaan Sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) atau disingkat TPS 3R merupakan salah satu pola pendekatan pengelolaan skala komunal atau kawasan dengan peran serta pemerintah dan masyarakat. Konsep yang digunakan ialah mengurangi, menggunakan ulang, dan mendaur ulang sebagai upaya mengurangi sampah sejak dari sumbernya. (Lawa et al, 2021).

TPS 3R Maju Sejahtera mulai didirikan pada tahun 2013 dengan bantuan pemerintah berupa armada dan bangunan diatas lahan milik pemerintah desa. TPS 3R Maju Sejahtera terletak di Desa Kemantren, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang dengan luas lahan terpakai saat ini sebesar 1.357,02 m². TPS 3R Maju Sejahtera memiliki armada angkut 2 tosa dengan kapasitas angkut 0,83m³, 1 gerobak tarik motor dengan kapasitas 0,83m³, 1 mobil pickup dengan kapasitas 3m³, dan 1 kontainer dengan kapasitas 6m³. Perbedaan alat pengumpul dapat mempengaruhi kecepatan serta efisiensi dari pengumpulan sampah. (Chaerul dan Rahmania, 2019).

TPS 3R Maju Sejahtera pada awalnya didesain untuk melayani seluruh masyarakat Desa Kemantren, namun pada realisasinya TPS 3R hanya mampu

melayani 56,5% daerah layanannya dikarenakan kurangnya alat pengumpul sampah dan tenaga pengumpul sampah. Standar pelayanan minimal sampah perkotaan adalah 70% dari jumlah penduduk perkotaan atau penduduk di daerah yang terlayani. Pelayanan pengumpulan sampah sebaiknya mampu melayani seluruh daerah layanannya. (Fikriyah et al, 2022). Jumlah tenaga pengumpul sampah sebanyak 7 orang pekerja dengan pengumpulan menuju TPS 3R adalah setiap 2-3 hari sekali bahkan 1 minggu sekali dengan 2 kali pengumpulan dalam 1 hari. Sistem pengumpulan sampah dengan ritasi 1-2 kali per hari dinilai kurang efisien dan memakan waktu yang sedikit lebih lama. (Adam et al, 2021). Metode pengumpulan sampah yang diterapkan di TPS 3R Maju Sejahtera menggunakan metode individual tak langsung, serta menggunakan alat pengumpul non mesin yang dapat menjangkau secara langsung seperti gerobak atau becak. (SNI 19-2454-2002). Kemudian pada pelaksanaan operasionalnya, selain menggunakan gerobak motor juga menggunakan mobil *pick up* yang belum bias menjangkau secara langsung ke sumber.

Pengumpulan sampah menggunakan alat pengumpul berupa gerobak sampah dengan berbagai macam ukuran dan jenis gerobak tarik manual maupun tarik motor dengan pengumpulan 1-4 rit dalam 1 hari dengan periode pengumpulan 1-3 hari sekali. Sampah yang terkumpul dari sumber masih tercampur tanpa proses pemilahan. Kebutuhan tenaga dihitung berdasarkan jumlah timbulan sampah yang masuk, komposisi sampah, *recovery factor*, dan jam kerja tiap orang. Kemudian hasil analisis terhadap potensi pelayanan TPS Tamansari di Kecamatan Bondowoso menunjukkan peningkatan pelayanan mencapai 59,47% pada tahun 2021 dan dapat mencapai 83,83% pada tahun 2030. (Wahyuni dan Bagastyo, 2022). Skenario ini bias diterapkan di TPS 3R Maju Sejahtera Desa Kemantren untuk meningkatkan daerah pelayanan dengan menambahkan jumlah alat pengumpul dan tenaga pengumpul yang sesuai dengan laju timbulan sampah di Desa Kemantren. Fasilitas pengumpulan juga diperlukan melalui pengadaan mode gerobak motor sampah agar menempuh rute yang lebih jauh serta dapat melewati jalan atau gang kecil. (Dobiki, 2018). Skripsi ini

disusun untuk memperbaiki dan memberikan saran terkait sistem pengumpulan sampah kepada pengelola TPS 3R Maju Sejahtera.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukannya peningkatan pelayanan TPS 3R dengan mengevaluasi sistem pengumpulan sampah dan kebutuhan alat pengumpulann sampah serta jumlah petugas pengumpulan sampah agar TPS 3R Maju Sejahtera dapat melayani masyarakat dengan maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja operasional pengumpulan sampah di TPS 3R Maju Sejahtera?
2. Bagaimana pemenuhan alat pengumpul sampah dan tenaga pengumpul sampah di TPS 3R Maju Sejahtera?

1.3 Tujuan Penelitian

Menghasilkan rekomendasi untuk meningkatkan pelayanan TPS 3R Maju Sejahtera di Desa Kemantren dengan menentukan kuantitas jumlah alat pengumpul sampah dan jumlah tenaga pengumpul sampah yang dibutuhkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat membantu dalam sistem pengumpulan sampah di TPS 3R Maju Sejahtera Desa Kemantren agar dapat melayani secara maksimal dan dapat menjadi referensi bagi pihak terkait.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang menjadi batasan penelitian :

1. Penelitian dilakukan di wilayah layanan TPS 3R Desa Kemantren
2. Menghitung kebutuhan alat pengumpulan sampah
3. Menghitung kebutuhan tenaga pengumpulan sampah
4. Menentukan rute pengumpulan sampah